

Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating

Elvira Yeni Putri¹,Fitri Yeni²,Sigit Sanjaya^{3*}

Universitas Putra Indonesia YPTK

sigitsanjaya@upiyptk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi data panel dan MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020. Secara analisis MRA, kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba dan struktur modal terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen memprkuat pengaruh profitailitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020.

Kata kunci: Manajemen Laba, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Atmikasari et al., (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Burhanudin & Nuraini (2018) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indicator bagaimana pasar menilai perusahaan secara

keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan terutama investor, sebab dengan nilai yang tinggi maka menunjukkan kemakmuran saham juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang sering diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya aas prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020). Nilai perusahaan yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemilik persahaan, nilai perusahaan yang meningkat tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menambah modalnya ke perusahaan. Meningkatnya harga saham juga akan membag nilai perusahaan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

Menurut (Atmikasari et al., 2020) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang

dicermin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilian masyarakat terhadap kinerja perusahaan). Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan yaitu seperti meningkatkan kompensasi, menghindari perjanjian piutang, mempengaruhi harga saham, serta untuk memenuhi perkiraan analisis keuangan perusahaan. cara praktik manajemen laba ada dua yaitu, mengubah metode akuntansi yang merupakan bentuk manajemen laba yang terlihat dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang tak terlihat (Subramanyam, 2020). Menurut (Nurhayati & Kartika, 2020) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan dari modal dapat dilakukan dengan menerbikan saham, sedangkan pendanaan dari hutang itu sendiri dapat dilakukan dengan cara berhutang ke bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Ratnasari, 2018). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Anati, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4: Diduga Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di memoderasi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di memoderasi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H6: Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di memoderasi Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Metodologi Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan laporan keuangan yang tercatat pada periode tertentu. Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam menyusun proposal ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan kausal. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data diperoleh melalui akses langsung dari website Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah Penelitian Perpustakaan (*Library Research*), Penelitian Lapangan, Browsing Internet

Definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak menimbulkan persepsi yang beda terhadap permasalahan yang dibahas. Berikut ini akan dijelaskan definisi variabel:

Nilai perusahaan adalah nilai yang akan dibayarkan oleh calon investor pada perusahaan yang memiliki aktivitas operasional bisnis, dalam persepsi ini dikaitkan dengan harga saham (Prasetyo, 2020). Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Bela, 2019). Menurut (Thaib & Dewantoro, 2019) struktur modal merupakan salah satu area keputusan keuangan karena terdapat hubungan dengan variabel-variabel struktur modal, dimana struktur modal yang baik adalah dengan biaya modal yang murah dan sebaliknya struktur modal yang tidak bagus adalah biaya modal yang sangat tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020). Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham investasi kembali perusahaan. laba ditahan (*retained earing*) merupakan salah satu sumber dana palih penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Atmikasari et al., 2020).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu Eviews 10. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Model 1 :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 DER_{2it} + \beta_3 ROE_{3it} + \beta_4 DPR_{4it} + e$$

Model 2 (MRA) :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 DER_{2it} + \beta_3 ROE_{3it} + \beta_4 DPR_{4it} + \beta_1 DA_{it} \cdot \beta_4 DPR'_{4it} + \beta_2 DER_{2it} \cdot \beta_4 DPR'_{4it} + \beta_3 ROE_{3it} \cdot \beta_4 DPR'_{4it} + e$$

Keterangan :

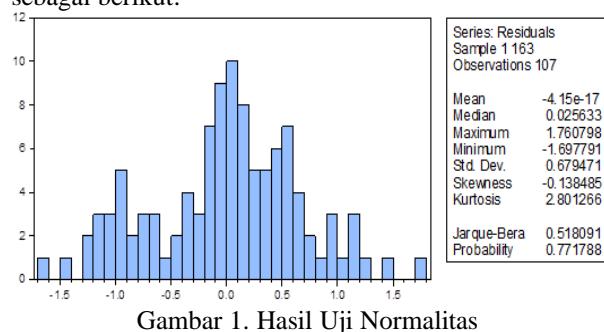
- PBV = Nilai Perusahaan (Y)
 α = Konstanta
 DA_{it} = Manajemen Laba (X1)
 DER = Struktur Modal(X2)
 ROE = Profitabilitas (X3)
 DPR = Kebijakan Dividen (Moderasi)
 $\beta_{(1\dots 2)}$ = Koefisien regresi variabel independen
 e = *Error term*
 t = Waktu
 i = Perusahaan

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan untuk dua kelompok dalam variabel penelitian dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis terbukti atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan variabel yang digunakan dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar tingkat pengaruh variabel independen secara parsial digunakan koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:



Berdasarkan asil uji *jarque-bera* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *jarque bera* adalah sebesar 0,518091 dengan nilai *probability* sebesar $0,771788 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas terdapat pada tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Harvey)

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	3,876	Prob. F(4,160)	0,005
Obs*R-squared	14,577	Prob. Chi-Square(4)	0,006
Scaled explained SS	18,869	Prob. Chi-Square(4)	0,000

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa nilai *observasi R-square* yang dihasilkan adalah sebesar 14,577. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan menunjukkan $0,006 < 0,05$ sehingga dapat dinayatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0,020	2,246	NA
DAit	0,046	1,042	1,017
DER	0,004	1,303	1,042
ROE	0,001	1,432	1,041
DPR	0,018	1,412	1,016

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel manajemen laba (DAit), struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai Centered VIF < 10 yaitu 1,017, 1,042, 1,042, dan 1,016. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil analisis regresi data panel terdapat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,753	0,142	5,317	0,000
Dait	0,884	0,395	2,240	0,027
DER	0,304	0,087	3,493	0,001
ROE	-0,031	0,033	-0,938	0,350

$$PBV = \alpha + \beta_1 DAit_{1it} + \beta_2 DER_{2it} + \beta_3 ROE_{3it} + e$$

$$PBV = 0,753 + 0,884DAit + 0,304DER - 0,031ROE + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,753, artinya jika manajemen laba (DAit), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) bernilai tetap, maka nilai perusahaan (PBV) nilainya adalah sebesar 0,753. Koefisien regresi variable manajemen laba sebesar 0,884, jika manajemen laba mengalami kenaikan 1

satuan dengan asumsi struktur modal dan profitabilitas bernilai tetap maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 0,884. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,304, jika struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi manajemen laba dan profitabilitas bernilai tetap maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 0,304. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,031, jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi manajemen laba dan struktur modal bernilai tetap maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,031.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,903	0,187	-4,825	0,000
DAit	-0,147	0,255	-0,576	0,566
DER	0,429	0,142	3,028	0,003
ROE	0,058	0,019	3,009	0,003
DPR	1,034	0,209	4,957	0,000
DAit_DPR	0,579	0,425	1,361	0,176
DER_DPR	-0,432	0,123	-3,498	0,001
ROE_DPR	-0,062	0,027	-2,278	0,025

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DAit_{1it} + \beta_2 DER_{2it} + \beta_3 ROE_{3it} + \beta_4 DPR_{4it} + \beta_5 DAit_{1it} \cdot \beta_6 DPR_{4it} + \beta_7 DER_{2it} \cdot \beta_8 DPR_{4it} + \beta_9 ROE_{3it} \cdot \beta_{10} DPR_{4it} + e$$

$$PBV = -0,903 - 0,147DAit + 0,429DER + 0,058ROE + 1,034DPR + 0,579DAit.DPR - 0,432DER.DPR - 0,062ROE.DPR$$

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,240 > 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari alfa ($0,027 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,493 > 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari alfa ($0,001 < 0,05$), artinya secara parsial ada

pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,938 < 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih besar dari alfa ($0,350 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga H_0 diterim. Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,361 < 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih besar dari alfa ($0,176 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Hasil perkalian antara manajemen laba dengan kebijakan dividen bersifat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-0,147 < 0,884$). Dengan tingkat signifikan setelah adanya moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,566 > 0,027$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,498 < 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari alfa ($0,001 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_6 diterima.

Hasil perkalian antara struktur modal dengan kebijakan dividen bersifat memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih kecil dan bersifat negatif dari sebelum adanya moderasi ($-0,432 > 0,304$). Dengan tingkat signifikan setelah moderasi lebih besar dibandingkan sebelum adanya moderasi ($0,003 < 0,001$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dari tabel di atas diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,278 < 1,974$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari alfa ($0,025 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Hasil perkalian antara profitabilitas dengan kebijakan dividen bersifat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien setelah adanya moderasi lebih besar dan dari sebelum adanya moderasi ($0,058 > -0,031$). Dengan tingkat signifikan setelah moderasi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum adanya moderasi ($0,003 < 0,350$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6.
Hasil Uji-F Statistik Model 1 & Model 2

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
Model 1	2,624	0,000
Model 2	5,751	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai F-statistic pada model 1 sebesar 2,624 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang

digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Nilai F-statistic model 2 sebesar 5,751 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah manajemen laba, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R-square
Regresi data panel model I	0,416
Regresi data panel model II	0,665

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan yang dihasilkan dalam pengujian R-square yang diperoleh pada regresi data panel model I bernilai sebesar 0,416 atau 41,6%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 41,6% sedangkan 58,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada regresi data panel model II memiliki nilai R-square sebesar 0,665 atau 66,5%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen laba, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 66,5% sedangkan 33,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana selama lima tahun (2016-2020), maka hasil uraian tentang pengaruh manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 4. Manjemen laba secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, serta kebijakan dividen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 5. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, serta kebijakan dividen memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 6. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, serta kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
 7. Berdasarkan hasil uji F model moderasi, manajemen laba, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 8. Berdasarkan hasil uji F tanpa moderasi, manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
 9. Berdasarkan hasil uji R model moderasi, manajemen laba, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 66,5% sedangkan 33,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.
 10. Berdasarkan hasil uji R tanpa moderasi, manajemen laba, struktur modal dan profitabilitas mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 41,6% sedangkan 58,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Anati, F. A. (2017). *PENGARUH KURS, INFLASI, SUKU BUNGA SBI DAN INDKS BURSA INTERNASIOAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017*. 28–45.
- Ansofino. (2016). *Ajar Ekonometrika*. Deepublish.
- Atmikasari, D., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34. <https://doi.org/10.37470/1.22.1.158>
- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Raja grafindo persada.
- Bela, K. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 6, 112–119.
- Burhanudin, & Nuraini. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi*. 3(2).
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Faizah, N. I. (2017). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN NILAI KURS DOLAR (USD/IDR) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2011-2014*. 5(2), 34–38.
- Fauziah, F. (2017). *kesehatan bank,kebijakan deviden,dan nilai perusahaan teori dan kajian empiris*.
- Ferdian, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen

Daftar Rujukan

- Adiwibowo, A. S. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebaai variabel moderasi*. 6(2), 203–222.

- Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 4(November).
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. N. C. (2017). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Harsono, A. R. (2018). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN*. 60(2).
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen - Hery, SE - Google Buku*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasdin, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Mahdaleta, E., Muda, I., & Nasir, G. M. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30–43.
- Mufidah, F. (2016). *PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, TAX RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)*. 46–59.
- Mukti, A. H. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI MODERASI*. *Jurnal Akuntansi*, 1–15.